

Pengaruh *Return On Aset, Leverage, Ukuran Perusahaan* Terhadap Penghindaran Pajak PT Unilever Indonesia Tbk

Jihad Fisabilillah¹ Muhammad Iqbal Maulana²

¹*Universitas Nusa Putra*

²*Universitas Nusa Putra*

jihad.fisabilillah_ak23@nusaputra.ac.id muhammad.iqbal_ak23@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of Return on Assets (ROA) and leverage on tax avoidance at PT Unilever Indonesia Tbk. The background of the research stems from the increasing trend of legal tax avoidance practices by companies, which, while lawful, can negatively affect the country's tax revenue. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis based on the company's financial statements over a specific period. The results show that both ROA and leverage have a positive and significant effect on tax avoidance, each with a significance value of 0.022. Simultaneously, ROA and leverage also have a significant impact on tax avoidance, with a significance value of 0.043 and an R-squared value of 0.957, indicating that 95.7% of the variance in tax avoidance can be explained by these two variables. Among them, ROA is found to have the most dominant influence. The study recommends that companies exercise prudence in tax planning strategies to avoid legal risks and reputational damage.***Keywords:** Financial Distress, Foreign Currency Debt, Liquidity, Profitability, Altman Z-Score, Textile Industry, Sritex.

Keywords: *Return on Assets, Leverage, Tax Avoidance, PT Unilever Indonesia Tbk, Multiple Linear Regression*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada PT Unilever Indonesia Tbk. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan secara legal namun berdampak terhadap potensi penerimaan negara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda, berdasarkan data laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik ROA maupun *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, masing-masing dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Secara simultan, ROA dan *leverage* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi 0,043 dan nilai R-squared sebesar 0,957, yang menunjukkan bahwa 95,7% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap penghindaran pajak adalah ROA. Temuan ini merekomendasikan agar perusahaan lebih bijaksana dalam merencanakan strategi perpajakan guna menghindari risiko hukum dan reputasi.

Kata kunci: *Return on Assets, Leverage, Penghindaran Pajak, PT Unilever Indonesia Tbk, Regresi Linier Berganda.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memegang peranan penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kontribusi pajak terus meningkat dari tahun ke tahun, mencerminkan pentingnya kepatuhan wajib pajak baik dari individu maupun badan usaha. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit perusahaan yang melakukan strategi untuk meminimalkan beban pajak, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak adalah suatu tindakan perusahaan yang dilakukan secara legal dalam kerangka peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini dapat berdampak negatif terhadap pendapatan negara, khususnya dalam konteks fiskal korporasi yang masih rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak antara lain *Return on Assets* (ROA), *leverage*, dan ukuran perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki insentif untuk menjaga laba setelah pajak, yang dapat memicu strategi penghindaran pajak. *Leverage* mengukur proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa pengurangan beban pajak melalui bunga pinjaman, sehingga perusahaan

dengan *leverage* tinggi memiliki potensi melakukan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan juga menjadi variabel penting, karena perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menyusun strategi perpajakan yang efisien, termasuk *tax avoidance*.

Fenomena penghindaran pajak bukan hanya terjadi pada perusahaan menengah, namun juga melibatkan perusahaan besar baik nasional maupun multinasional. Misalnya, kasus PT Adaro Energy Tbk yang diduga melakukan praktik *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura dan Mauritius pada periode 2009–2017, yang mengakibatkan potensi kerugian pajak sebesar sekitar Rp1,75 triliun. Demikian pula, Google Indonesia pernah diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak atas dugaan pengalihan pendapatan ke Google Asia Pacific Pte. Ltd. di Singapura, yang mengakibatkan potensi pajak tidak dibayarkan sebesar Rp11 triliun. Kasus terbaru adalah permintaan Apple Inc kepada Pemerintah Indonesia pada 2024 untuk mendapatkan pembebasan pajak (*tax holiday*) selama 50 tahun, yang memunculkan kritik tajam dari berbagai pihak karena dianggap melecehkan kedaulatan fiskal Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting dilakukan penelitian yang mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak di perusahaan. Salah satu perusahaan yang menarik untuk dikaji adalah PT Unilever Indonesia Tbk, yang bergerak di bidang barang konsumsi dan memiliki kompleksitas transaksi serta struktur keuangan yang memungkinkan analisis lebih lanjut mengenai praktik perpajakan.

Penelitian ini juga merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan temuan oleh Ayu Karlina

dan I Gde Ary Wirajaya (2024) menunjukkan bahwa ROA justru berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil ini menunjukkan pentingnya melakukan penelitian serupa pada objek yang berbeda guna memperkaya literatur dan memberikan bukti empiris tambahan.

TINJAUAN PUSTAKA

• Landasan Teori

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan.

Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA dapat memengaruhi penghindaran pajak karena perusahaan yang memperoleh laba besar dapat memiliki motivasi untuk mengurangi beban pajaknya agar keuntungan tetap optimal.

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur modalnya. *Leverage* yang tinggi menandakan ketergantungan yang besar terhadap utang. Penggunaan utang memberikan keuntungan berupa pengurangan pajak karena bunga pinjaman dapat dibebankan sebagai biaya.

Rumus *Leverage (Debt to Asset Ratio)*:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya skala operasi perusahaan. Perusahaan besar memiliki sumber daya dan akses ke penasihat keuangan yang lebih mumpuni, sehingga berpotensi memiliki strategi penghindaran pajak yang lebih kompleks. Ukuran perusahaan sering diukur menggunakan total aset atau logaritma natural dari total aset.

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang masih berada dalam batas hukum. Meskipun legal, praktik ini sering kali dianggap tidak etis dan dapat merugikan penerimaan negara. Salah satu ukuran umum penghindaran pajak adalah *Cash Effective Tax Rate (CETR)* atau *Book-Tax Gap*.

• Penelitian Terdahulu

	No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	1	Aulia, Sudiyanto, Putra (2022)	ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak; <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak signifikan.
2	2	Imam Hidayat & Lidya Maulidiyah (2024)	ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak; <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan.

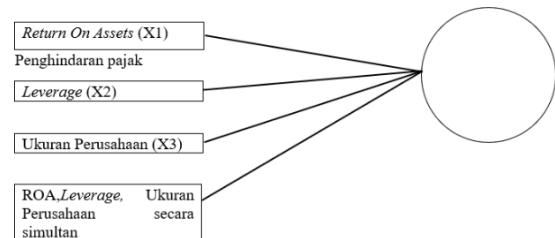
No	Peneliti	Hasil Penelitian
3	Ayu Karlina & I Gde Ary Wirajaya (2024)	<p><i>Return on Asset (ROA)</i>, yang digunakan sebagai indikator profitabilitas, menunjukkan dampak positif terhadap praktik pengelakan pajak</p>

Penelitian - penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak dapat berbeda tergantung pada sektor, metode analisis, dan periode waktu yang digunakan.

- **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dibangun atas dasar pemikiran bahwa karakteristik keuangan perusahaan seperti profitabilitas (ROA), struktur modal (*leverage*), dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi perilaku penghindaran pajak.

Berikut diagram kerangka pemikiran:



- **Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, yang tercermin dari *Return on Assets* (ROA), cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakannya secara patuh. Hal ini karena perusahaan yang memperoleh laba besar biasanya ingin menjaga citra dan reputasinya di hadapan publik dan pemegang saham. Di sisi lain, perusahaan dengan ROA yang rendah memiliki insentif lebih besar untuk menekan beban pajak demi mempertahankan laba bersih.

H1: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan. Dalam konteks perpajakan, bunga atas utang merupakan beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki insentif untuk memaksimalkan penggunaan utang sebagai strategi untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara legal

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang biasanya diukur berdasarkan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan berada di bawah pengawasan

publik dan regulator yang lebih ketat. Oleh karena itu, mereka memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan penghindaran pajak karena risiko reputasi yang tinggi. Namun, di sisi lain, perusahaan besar juga memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penghindaran pajak secara simultan

Penghindaran pajak merupakan strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui cara-cara yang masih berada dalam batas legal. Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku ini antara lain profitabilitas perusahaan yang tercermin dari *Return on Assets (ROA)*, struktur pembiayaan yang diwakili oleh leverage, serta ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ROA tinggi umumnya memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih baik karena ingin menjaga reputasi dan menghindari sanksi. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memiliki dorongan untuk mengurangi pajak melalui pengakuan beban bunga utang. Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya untuk merancang strategi perpajakan.

H4: *Return on Assets (ROA)*, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dokumentasi. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen yaitu *Return on Assets (ROA)*, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2020-2024.

Variabel Penelitian

- **Variabel Independen (X):**
 1. *Return on Assets (ROA)*
 2. Leverage
 3. Ukuran Perusahaan
 4. Ukuran Perusahaan
- **Variabel Dependend (Y):**
Penghindaran Pajak

Definisi Operasional Variabel

- ***Return on Assets (ROA)*:** Rasio laba bersih terhadap total aset perusahaan.
- **Leverage:** Rasio total utang terhadap total aset perusahaan.
- **Ukuran Perusahaan:** Diukur berdasarkan logaritma natural dari total aset perusahaan.
- **Ukuran Perusahaan :** Pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial yang dilaporkan oleh perusahaan.
- **Penghindaran Pajak:** Tingkat pengurangan kewajiban pajak yang dilakukan perusahaan secara legal, yang dapat diukur dengan Effective Tax Rate (ETR).

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi di situs Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial Return on Assets, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak. Pengujian hipotesis simultan dilakukan dengan uji F, sedangkan pengujian parsial dilakukan dengan uji t.

HASIL ANALISIS

Pengujian Pengaruh *Return On Aset, Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dan memprediksi pengujian pengaruh *return on asset, leverage* terhadap penghindaran pajak.

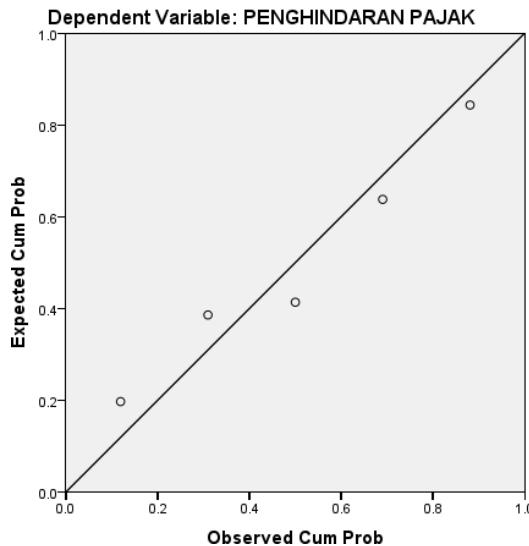
- **Pengujian Asumsi Klasik**

Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas dimaksudkan untuk menguji normal atau tidaknya variabel residual dalam model regresi linier. Pada analisis regresi linier diharapkan variabel residual berdistribusi normal. Asumsi normalitas residual dapat dideteksi melalui teknik *Probability Plot (PP - Plot)*. Kriteria pendekstian asumsi normalitas residual menyatakan apabila observasi residual menyebar di sekitar garis diagonal maka variabel residual

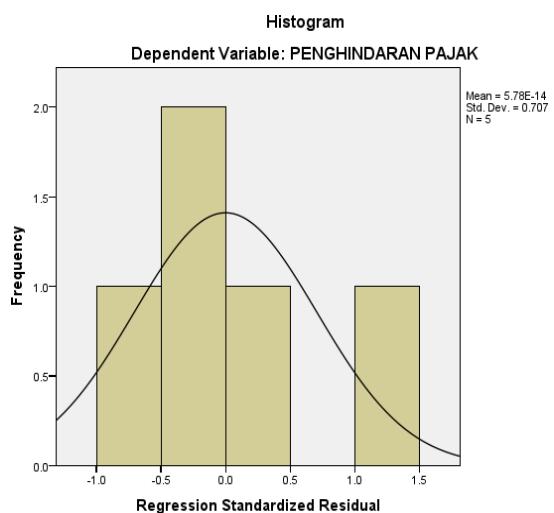
dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pendekstian asumsi normalitas melalui teknik *Probability Plot (PP - Plot)* sebagaimana gambar berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar di atas menginformasikan bahwa pendekstian asumsi normalitas residual yang dihasilkan dari model pengaruh *return on asset, leverage* terhadap penghindaran pajak menghasilkan *probability plot (PP - Plot)* dengan kondisi observasi residual menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian variabel residual tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

Pengujian asumsi normalitas juga bisa dilihat menggunakan histogram, dengan kriteria apabila bentuk histogram menyerupai kurva lonceng (bell-shaped), puncak distribusi berada di sekitar nol, serta pola yang simetris di sisi kiri dan kanan maka variabel residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pendekstian asumsi normalitas melalui teknik **histogram** sebagaimana gambar berikut:



Histogram pada gambar tersebut menunjukkan distribusi residual yang dihasilkan dari model pengaruh *return on asset*, *leverage* terhadap penghindaran pajak tersebar di sekitar nilai nol, dengan rata-rata sebesar 5.78E-14 (mendekati nol) dan standar deviasi sebesar 0.707. Bentuk histogram juga menyerupai kurva lonceng, sehingga berdasarkan pendekripsi dengan histogram residual memiliki distribusi yang normal.

Asumsi Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen. Pada analisis regresi linier tidak diperkenankan adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan menggunakan teknik *Variance Inflation Factor (VIF)* atau *Tolerance*. Kriteria pengujian menyatakan apabila VIF lebih kecil dari 10 atau tolerance lebih besar dari 0.1 maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen, sehingga variabel independen pada analisis regresi tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas menggunakan teknik *Variance Inflation*

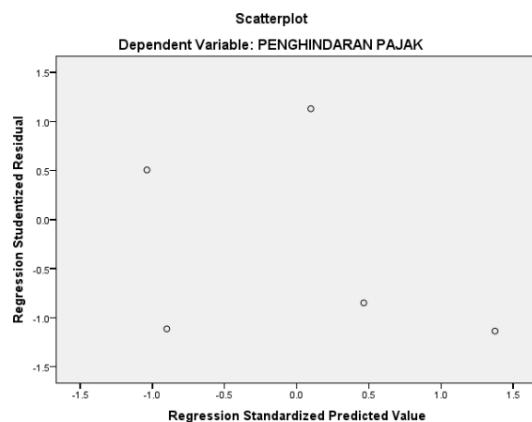
Factor (VIF) atau *Tolerance* sebagaimana tabel berikut :

Asumsi Multikolinieritas		
Variabel Independent	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
ROA	0.067	14.990
Leverage	0.067	14.990

Tabel di atas menginformasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, diantaranya ROA dan leverage menghasilkan VIF yang lebih kecil dari 10 dan tolerance yang lebih besar dari 0.1. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen tersebut, sehingga variabel independen pada analisis regresi tidak terjadi multikolinier. Hal ini berarti asumsi multikolinieritas dinyatakan terpenuhi.

Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji kehomogenan ragam residual yang dihasilkan dari model regresi. Pada analisis regresi linier diharapkan variabel residual memiliki ragam yang homogen. Asumsi heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui teknik *Scatter Plot*. Kriteria pendekripsi asumsi heteroskedastisitas residual menyatakan apabila observasi residual menyebar secara acak maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Berikut ini adalah hasil pendekripsi asumsi heteroskedastisitas melalui teknik *Scatter Plot* sebagaimana gambar berikut:



Tabel di atas menginformasikan bahwa pendekstrian asumsi heteroskedastisitas pengaruh return on aset, *leverage* terhadap penghindaran pajak menghasilkan *scatter plot* dengan kondisi observasi residual menyebar secara acak. Dengan demikian variabel residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Hal ini berarti asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

- **Hasil Estimasi Pengaruh *Return On Aset, Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian pengaruh *return on asset, leverage* terhadap penghindaran pajak dapat diketahui melalui penjelasan berikut:

Pengujian Koefisien Determinasi

Goodness of fit model dalam analisis regresi linier menggunakan **koefisien determinasi (R Square)** yang dimaksudkan untuk mengetahui kebaikan model regresi linier melalui besarnya keragaman variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam merepresentasikan variabel dependen. Semakin besar (mendekati 100%) koefisien determinasi (*R Square*), maka model regresi

linier semakin baik. Hasil koefisien determinasi (*R Square*) diinformasikan dalam tabel berikut :

Koefisien Determinasi		
Dependent Variable	R-squared	Adj. R-squared
Penghindaran Pajak	0.957	0.915

Tabel di atas menginformasikan bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang dihasilkan oleh model regresi pengaruh *return on asset, leverage* terhadap penghindaran pajak sebesar 0.957. Hal ini berarti keragaman penghindaran pajak mampu dijelaskan atau direpresentasikan oleh *return on asset* dan *leverage* sebesar 95.7%, atau dengan kata lain kontribusi *return on asset, leverage* terhadap penghindaran pajak sebesar 95.7%, sedangkan sisanya sebesar 4.3% merupakan kontribusi dari faktor lain yang masuk dalam model regresi atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis simultan dimaksudkan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis simultan dalam analisis regresi linier menggunakan **statistik uji F (F statistic)**. Kriteria pengujian menyatakan apabila $F \text{ statistic} \geq F \text{ table}$ atau $\text{probability value} \leq \text{level of significance} (\alpha=5\%)$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis simultan dapat diketahui melalui tabel berikut :

Pengujian Signifikansi Simultan			
Dependent Variable	F Statistic	Probability Value	F table (5%)
Penghindaran Pajak	22.410	0.043	19.00

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hipotesis simultan pengaruh *return on asset, leverage* terhadap penghindaran pajak menghasilkan *F statistic* sebesar 22.410 dengan *probability value* sebesar 0.043. Hasil pengujian tersebut menunjukkan *F statistic* > *F Table* (19.00) atau *probability value* < *level of significance* (*alpha* (α)=5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) *return on asset, leverage* terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier merupakan model yang tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh *return on asset, leverage* terhadap penghindaran pajak.

2. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial dimaksudkan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial (*individu*) terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis parsial dalam analisis regresi linier menggunakan **statistik uji t (t statistic)**. Kriteria pengujian menyatakan apabila *absolute t statistic* ($|t \text{ statistic}| \geq t \text{ table}$) atau *probability value* $\leq \text{level of significance}$ (*alpha* (α)=5%) maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis parsial dapat diketahui melalui tabel berikut :

Independent Variable	Dependent Variable	Coefficient	T Statistic	P Value	Tabel
Konstanta	Penghindaran Pajak	-0.658	-10.206	0.009	4.301
	ROA	0.346	6.648	0.022	
	Leverage	0.415	6.626	0.022	

Model empirik Regresi Linier berdasarkan hasil estimasi di atas adalah sebagai berikut :

Model Umum Regresi Linier

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Model Empirik Regresi Linier

$$Y = -0.658 + 0.346 X_1 + 0.415 X_2$$

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hipotesis parsial pengaruh konstanta terhadap penghindaran pajak menghasilkan koefisien sebesar -0.658 dengan *t statistic* sebesar -10.206 serta *probability value* sebesar 0.009. Hasil pengujian tersebut menunjukkan *probability value* < *level of significance* (*alpha* (α)=5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan konstanta terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak menghasilkan koefisien sebesar 0.346 dengan *t statistic* sebesar 6.648 serta *probability value* sebesar 0.022. Hasil pengujian tersebut menunjukkan *probability value* < *level of significance* (*alpha* (α)=5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ROA terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian peningkatan ROA sebesar 1 satuan, akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.346 satuan.

Berikutnya pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak menghasilkan koefisien sebesar 0.415 dengan *t statistic* sebesar 6.626 serta *probability value* sebesar 0.022. Hasil pengujian tersebut menunjukkan *probability value* < *level of significance (alpha (α)=5%)*. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan, akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.415 satuan.

Pengaruh Dominan

Pengaruh dominan dimaksudkan untuk mengidentifikasi variabel independen yang paling berpengaruh atau memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Pengaruh dominan diketahui melalui *standardized coefficient* paling besar tanpa memperhatikan *standardized coefficient* bernilai positif atau negatif. Hasil pengaruh dominan dapat diketahui melalui tabel berikut :

Pengaruh Dominan		
Independent Variable	Dependent Variable	Standardized Coefficients
ROA	Penghindaran Pajak	3.762
Leverage	Penghindaran Pajak	3.749

Tabel di atas menginformasikan bahwa variabel independen yang memiliki *standardized coefficient* paling besar terhadap penghindaran pajak adalah ROA sebesar 3.762. Dengan demikian ROA merupakan variabel yang paling berpengaruh atau memiliki pengaruh paling dominan terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada PT Unilever Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini dilihat dari hasil pengujian regresi yang menghasilkan *p value* sebesar 0.022 (yang kurang dari nilai alpha (0.05). Dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak meningkat, hal ini tergantung pada strategi perusahaan dalam memanajemen keuangan.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dilihat dari hasil pengujian regresi yang menghasilkan *p value* sebesar 0.022 (yang kurang dari nilai alpha (0.05). Dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka proporsi utang terhadap total aset, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
3. *Retun on assets* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dilihat dari hasil pengujian regresi yang menghasilkan *p value* sebesar 0.043 (yang kurang dari nilai alpha (0.05). Hasil tersebut membuktikan bahwa kedua variabel tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat penghindaran pajak di perusahaan.

Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perencanaan pajak terutama mengenai penghindaran pajak yang dilakukan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak dan kesalahpahaman investor sehingga membentuk persepsi yang buruk kepada perusahaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya:

- a. Menambah variabel penelitian dan jumlah sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih luas dan lebih representative.
- b. Melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk dapat melihat variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak ini pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Ayu Karlina, & Wirajaya, I. G. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–56.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, I., & Maulidiyah, L. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123–135.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sari, M., Sudiyanto, A., & Putra, R. (2022). Pengaruh ROA, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 112–122.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Website Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id>